BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita masa kini identik dengan segudang kesibukan. Peran ganda pun banyak dijalani oleh para wanita sekarang ini, selain sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab dalam mengurus rumah dan keluarga, mereka juga bekerja di luar rumah sebagai wanita karir sehingga mampu menambah penghasilan keluarga. Sedangkan untuk para mahasiswa, selain melakukan kegiatan belajar baik di kampus maupun tempat lain tak jarang mereka pun ada yang memilih untuk berkerja paruh waktu dengan berbagai alasan, baik dari segi alasan ekonomi maupun untuk menambah pengalaman di dunia kerja.

Aktivitas rutin yang begitu padat, beban kerja yang berat dan melelahkan, ditambah dengan kurangnya pergerakan tubuh akibat kemajuan teknologi di segala bidang menyebabkan tubuh mudah sekali lelah, kurang bergairah, sulit tidur, kesehatan menurun, bahkan stress. Selain itu, kemajuan teknologi semakin memudahkan aktivitas masyarakat dan kesibukan yang menyebabkan manusia cenderung kurang beristirahat dengan cukup, makan makanan yang kurang bernutrisi, olahraga yang jarang dilakukan. Masalah-masalah seperti ini yang dialami oleh para wanita usia produktif baik yang sudah bekerja maupun yang berstatus mahasiswa yang memiliki aktivitas padat yang menyebabkan terjangkit berbagai penyakit dalam tubuh bahkan penyakit kronis (Puspitarani, 2010: 1).

Pengetahuan masyarakat yang hanya mengetahui bahwa lupus adalah sebuah karakter film ataupun novel dengan ciri khas yang selalu memakan dan meniup permen karet yang populer di tahun 90an, membuat masyarakat salah arti atas kata lupus. Padahal lupus juga adalah nama penyakit yang saat ini masyarakat masih kurang mengetahui penyakit lupus. Meskipun banyak dilakukan penyuluhan atau edukasi tentang kesehatan, terutama yang berhubungan dengan penyakit kronis yang mengancam jiwa manusia. Ada banyak penyakit kronis yang populer seperti HIV/AIDS, jantung, dan lain-lain. Walaupun begitu, ada juga

penyakit kronis yang kurang populer yaitu lupus. Lupus adalah penyakit yang membuat tubuh bereaksi berlebih terhadap rangsangan dari sesuatu yang asing dan membuat terlalu banyak antibodi atau semacam protein yang akhirnya menyerang organ tubuh itu sendiri (Sari, 2008: 1).

Dr. Rahmat Gunadi dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran / Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung menjelaskan bahwa, penyakit lupus adalah penyakit sistem imunitas di mana jaringan dalam tubuh dianggap benda asing. Reaksi sistem imunitas bisa mengenai berbagai sistem organ tubuh seperti jaringan kulit, otot, tulang, ginjal, sistem saraf, sistem jantung atau kardiovaskuler, paru-paru, lapisan pada paru-paru, hati, sistem pencernaan, mata, otak, maupun pembuluh darah dan sel-sel darah.

Penyakit lupus ini menyerang pada usia-usia produktif ataupun pada umur 15-40 tahun. Pasien lupus tidak bisa terserang stress emosional karena dapat mengubah sistem kekebalan tubuh pasien. 90% penderita lupus adalah perempuan, yang mengindikasikan bahwa penyakit ini mungkin terkait hormon-hormon perempuan. Bangsa Afrika dan Asia lebih rentan dibandingkan kulit putih. Dan tentu saja, keluarga Odapus. Sampai saat ini belum ada dukungan peraturan dari pemerintah Indonesia yang mempermudah layanan bagi odapus terutama di daerah terpencil. Kebutuhan akan edukasi masyarakat umum dan dukungan bagi para penderita serta keluarga yang terkena lupus, belum terpenuhi secara merata.

Di dunia terdeteksi penyandang penyakit Lupus mencapai 5 juta orang, lebih dari 100 ribu kasus baru terjadi setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia menurut data dari Yayasan Lupus Indonesia, penderita lupus pada tahun 2012 telah mencapai 12.700 penderita. Dan pada tahun 2013 ini penderitanya sudah mencapai 13.300.

Oleh karena itu Penyakit Lupus ini sulit dideteksi karena tanda-tanda dan gejala sering kali menyerupai dengan penyakit lain. Namun demikian tanda dan gejala penyakit lupus paling khas adalah ruam wajah yang menyerupai sayap kupu-kupu (ruam di kedua pipi) disebut juga sebagai *malar rash*. Beberapa orang dilahirkan

dengan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan penyakit lupus, yang mungkin dipicu oleh infeksi, obat-obatan tertentu atau bisa terjadi karena sinar matahari. Meskipun tidak ada obat definitif untuk menyembuhkan lupus ini namun usaha pengobatan dapat dilakukan dan membantu mengendalikan gejala penyakit yang timbul. Penyakit lupus ini tidak menular, akan tetapi resiko dapat diturunkan.

Upaya kesembuhan total dari penyakit ini, tampaknya sulit. Dokter lebih berfokus pada pengobatan yang sifatnya sementara. Lebih difokuskan untuk mencegah meluasnya penyakit dan tidak menyerang organ vital tubuh. Perawatan penyakit lupus bertujuan untuk mengurangi peradangan dan menekan sistem kekebalan tubuh yang terlalu aktif. Obat-obatan yang paling umum digunakan untuk lupus adalah NSAID (obat anti-inflamasi non-steroid), obat antimalaria dan steroid. Obat-obatan tersebut dapat diberikan sendiri-sendiri atau dalam kombinasi. Dalam kasus yang parah, obat penekan imun seperti cytoxan, azathioprine dan methotrexate mungkin digunakan. Dan yang paling penting dalam tahap penanganan penyakit lupus yaitu dengan pola hidup sehat, hindari stress, selalu berfikir positif, dan hindari langsung paparan sinar matahari.

Dari penjelasan tersebut perlu adanya media informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada wanita usia produktif apa saja gejala umum yang muncul dari penyakit lupus. Juga perlu diketahui timbulnya gejala terjadi dan bagaimana cara untuk menghindarinya. Hal tersebut dijelaskan agar target audiens dapat mengenali dan mencegahnya dengan selalu melakukan pola hidup yang seimbang.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Umum

- Gejala penyakit lupus yang menyerupai penyakit lainnya dapat membuat masyarakat kebingungan, seperti demam, kelelahan, timbul sariawan, rambutnya rontok, persendian yang bengkak, dan lain sebagainya.
- Pola hidup dan pola makan menjadi faktor utama penyebab penyakit lupus menjadi aktif.

- Sembilan puluh persen penderita penyekit lupus adalah kaum perempuan pada usia produktif.

1.2.2 Identifikasi Masalah DKV

- Sumber informasi yang sudah ada masih teoritis dan terlalu sulit dipahami secara sederhana.
- Sulit ditemukannya media informasi yang memiliki daya tarik untuk menarik perhatian dan untuk mengedukasi masyarakat tentang Penyakit Lupus ini.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalah pada:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit lupus dengan berfikiran bahwa lupus adalah sebuah karakter novel
- Kurangnya kesadaran diri atas gaya hidup yang kurang sehat yang menyebabkan terjadinya penyakit baru pada masyarakat

Maka dari itu dirumuskan, bagaimana agar masyarakat dapat mengetahui apa itu lupus dalam kesehatan dan dapat mengenali lebih banyak gejala penyakit lupus agar dengan segera bisa mencegah penyakit lupus itu terjadi lebih kronis atau bahkan memakan korban kematian.

1.4 Batasan Masalah

Pemecahan masalah yang akan difokuskan pada penyakit lupus ini, yaitu meliputi gejala umum yang dijelaskan penyebab gejala itu terjadi. Batasan masalah penyakit lupus hanya untuk masyarakat kota Bandung khususnya wanita usia produktif dengan kategori umur 19-27 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dirancangnya kampanye ini, yaitu:

- Memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi pada wanita usia produktif di kota Bandung tentang gejala umum penyakit lupus.

- Memberikan pengetahuan dasar tentang penyakit lupus bagi wanita usia produktif.
- Mengajak wanita pada wanita usia produktif di kota Bandung untuk tetap menjaga kesehatan dengan gaya hidup yang sehat serta teratur.